BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh koneksi politik dengan nilai perusahaan dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif itu sendiri ialah sebuah metode penelitian yang sistematis dan terstruktur serta mengkuantifikasikan data sehingga hasil dari penelitian ini dapat digeneralisir (Anshori & Iswati, 2009). Penelitian ini menguji pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan di Indonesia dengan rentang tahun 2000 hingga tahun 2018.

3.2 Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan jenis data *archival.* Dimana data data tersebut telah tersedia baik di situs resmi Bursa Efek Indonesia, situs resmi perusahaan, maupun bank data Osiris dan Orbis. Data yang digunakan merupakan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam periode tahun 2000 hingga tahun 2018. Kemudian untuk data yang terkait dengan koneksi politik didapatkan melalui laporan tahunan perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2000 hingga tahun 2018. Rentang periode tersebut dipilih agar penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang lebih luas tentang kaitannya koneksi politik dengan nilai perusahaan. Kemudian untuk sampel itu sendiri peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria kriteria tertentu (Anshori & Iswati, 2009).

3.4 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel utama yaitu variabel dependen dan variabel independent. Variabel independen dalam

penelitian ini terdiri dari eksplanatori dan kontrol variabel. Yang termasuk dalam variabel eksplanatori adalah variabel koneksi politik atau *Political Connection* (PCON). Sedangkan untuk variabel kontrol meliputi *firm size* (SIZE), *leverage* (LEVERAGE), *return on asset* (ROANI), *Board Size* (BOARDSIZE). Nilai perusahaan atau TOBINSQ merupakan variabel dependen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

3.4.1 Variabel Dependen

Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode dan hal itu terrefleksikan pada harga saham perusahaan tersebut. Tingginya harga saham suatu perusahaan dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pada periode tersebut sehingga nilai dari perusahaan di mata public akan semakin baik pula berbanding lurus dengan semakin tingginya harga saham. Pada penelitian ini digunakan Tobin's Q sebagai dependen variabel pengukuran nilai perusahaan. Tobin's Q cukup sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan keuangan utamanya penelitian yang membahas mengenai perihal nilai perusahaan. Tobin's Q itu sendiri merupakan hasil dari *Market Capitalisation* yang dibandingkan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Oleh karena itu Tobins'Q dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dari sudut pandang rasio pasar. Rasio pasar itu sendiri memiliki artian sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan perusaahaan yang telah tercapai (Wiagustini, 2010). Dimana dalam penelitian ini terkait dengan nilai atas variabel Tobin's Q, peneliti menggunakan data Tobin's Q perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2000 hingga tahun 2018 yang diperoleh dari bank data Osiris. Tobin's Q dalam penelitian ini dirumuskan dengan

$$\boldsymbol{TOBINSQ} = \frac{(Market\ Value\ of\ Equity + Debt)}{Total\ Asset}$$

3.4.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan oleh peneliti adalah *political connection* (PCON). *Political Connection* atau dapat disebut juga dengan koneksi politik merupakan fenomena dimana terjalinnya suatu hubungan terkait dengan politik. Perusahaan yang menurut Gomez dan Jomo (2011) erat memiliki hubungan politik adalah konglomerat yang cenderung mempunyai hubungan atau koneksi dengan pihak pemerintahan. Hal ini dapat dimungkinkan terjadi dikarenakan ketika diperlukan adanya perubahan kebijakan oleh pemerintah maka diperlukan adanya dukungan koalisi dari berbagai kelompok ekonomi Agustino (2007). Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila suatu pemerintahan ingin melakukan suatu pembangunan maka perlu diperhatikan dukungan dari koalisi secara luas, karena jika terjadi kekurangan dukungan atau koalisi maka setiap kebijakan beserta perubahan-perubahannya yang diberlakukan oleh pemerintah tidak akan terlalu efektif bahkan cenderung dientahkan. Sementara itu menurut M. Faccio (2006), sebuah perusahaan disebut memiliki koneksi politik apabila salah satu pemegang saham major yang mengendalikan minimal sepuluh persen dari hak suara atau jika salah satu dari pejabat tinggi yang dalam hal ini termasuk CEO, president, chairman, ataupun sekretaris merupakan anggota parlemen baik itu sebagai Dewan Perwakilan Rakyat, menteri, kepala negara atau setidaknya memiliki hubungan erat dengan politisi papan atas atau sebuah partai politik.

Dalam negara Indonesia terdapat pula peraturan yang membahas mengenai koneksi politik atau lebih disebutkan sebagai *Politically exposed person.* Peraturan tersebut tertuang pada peraturan Bank Indonesia nomor 12/3/PBI/2010. Suatu individu yang dikategorikan sebagai *Politically exposed person* ialah, Kepala negara atau kepala pemerintahan; Pejabat setingkat Menteri; Eksekutif dan ketua partai politik; Wakil kepala negara atau kepala pemerintahan; Pejabat Senior di lingkungan mahkamah agung dan kejaksaan agung; Eksekutif senior perusahaan negara; Direktur badan usaha milik negara (BUMN); Pejabat senior di bidang militer dan/atau kepolisian; Pejabat yang diangkat berdasarkan keputusan Presiden; Anggota keluarga (pasangan, orang tua, saudara, anak, menantu, cucu)

dari kategori-kategori di atas; serta semua individu yang tidak termasuk di atas tapi karena posisinya yang tinggi di masyarakat, pengaruhnya yang signifikan, status selebriti dan/atau kombinasi dari posisinya dapat menempatkan penyedia jasa keuangan dalam posisi berisiko harus masuk dalam kategori berisiko tinggi (Bank, 2010). Sebuah Perusahaan dapat diartikan bahwa memiliki hubungan dengan politik adalah saat dimana baik anggota parlemen, menteri atau kepala negara, maupun relasi dekat dengan pejabat tinggi termasuk sebagai salah satu jajaran direksi maupun sebagai pemegang saham (M. Faccio, 2006). Kemudian perusahaan yang selaras dengan kriteria tersebut dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan dalam sektor pertambangan, akan diberikan nilai 1. Sementara itu untuk perusahaan sektor pertambangan yang tidak memenuhi karakteristik tersebut diberikan nilai 0. Dalam kata lain, variabel koneksi politik (PCON) ini merupakan *dummy variable.* Data-data terkait dengan koneksi politik peneliti peroleh melalui laporan tahunan masing-masing perusahaan terkait yang dapat di akses baik pada situs resmi bursa efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan.

3.4.3 Variabel Control

Pada bagian ini dijelaskan tentang variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Size, Return on assets, Leverage,* dan *Boardsize*.

3.4.3.1 *Size*

Variabel ini menggambarkan bagaimana besaran sebuah perusahaan yang dalam penelitian ini utamanya adalah perusahaan sektor pertambangan. *Size* merupakan besar kecilnya ukuran perusahaan yang diteliti. Pada umumnya besaran perusahaan dapat dianalisis melalui *market capitalisation* atau dapat disebut juga dengan kapitalisasi harga saham, total aktiva, jumlah penjualan, ataupun rata-rata penjualan yang lazim di temui dalam sebuah laporan tahunan ataupun laporan keuangan. Perusahaan dengan ukuran yang besar relative lebih mudah dalam kaitannya dengan aktivitas pendanaan (Sartono, 2001). Hal ini dapat terjadi karena interpretasi daripada ukuran sebuah perusahaan ialah apabila ukuran perusahaan tersebut besar maka berpotensi mengalami pertumbuhan profit yang

besar sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap bagaimana keputusan calon investor ketika akan menanamkan investasinya dan akan menghasilakn pengaruh terhadap nilai dari perusahaan itu sendiri. Disisi lain perusahaan dengan *firm size* atau ukuran perusahaan yang besar juga dapat mendapatkan pendanaan dari diterbitkannya obligasi atau surat hutang. Dimana penerbitan obligasi ini sulit untuk dilakukan oleh perusahaan dengan *firm size* yang relative kecil karena untuk menerbitkan obligasi relative dibutuhkan dana yang cukup besar yang mana tidak mampu disediakan oleh perusahaan dengan ukuran perusahaan yang kecil (Gitman & Madura, 2001). Size sebagai variabel kontrol telah digunakan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang diantaranya digunakan pada penelitian Y. Chen et al. (2020), Harymawan (2016), Tian et al. (2019), Stanfield and Tumarkin (2018), dan C. R. Chen et al. (2017). Data mengenai ukuran perusahaan pertambangan tahun 2000 hingga tahun 2018 ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

3.4.3.2 *Return on Assets*

Variabel berikutnya adalah variabel *Return on Assets* atau ROA merupakan rasio atas laba bersih perusahaan atas total dari aset yang dimilikinya. Rasio ini sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan karena *return on assets* sendiri merupakan gambaran tentang seberapa besar suatu perusahaan memperoleh suatu hasil atas segala sumber daya yang telah digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan ROA sebagai variabel kontrol dimana beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Harymawan (2016), Tian et al. (2019), dan Zhang and Truong (2019). Dalam dunia permodalan dan investasi *return on asset* cukup sering diperhatikan oleh para calon investor ataupun calon kreditor sebagai bahan pertimbangan membuat sebuah keputusan. Secara singkat interpretasi dari hasil perhitungan *return on asset* ialah semakin tinggi nilai ROA maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan efektif. ROA merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang cukup lengkap dikarenakan rasio ini juga merefleksikan hasil dari laporan keuangan perusahaan baik laporan laba rugi maupun neraca. Dalam

penelitian ini *return on asset* merupakan hasil dari total pendapatan bersih setelah pajak atau dalam istilah lain adalah *net income* yang kemudian diperbandingkan dengan kepemilikan total aset perusahaan. Dikarenakan sifat dari rasio *return on asset* yang komprehensif dan merupakan cerminan dari efektivitas kinerja perusahaan maka nilai dari *return on asset* sebuah perusahan akan dapat berpengaruh terhadap harga saham yang mana kemudian dapat berdampak kepada nilai perusahaan dimata publik. Data yang terkait dengan penghitungan return on asset maupun data dari return on asset itu sendiri diperoleh dari data laporan keuangan. Dalam penelitian ini rumus return on asset atau ROA dihitung dengan rumus :

$$\textbf{ROA} = \frac{Laba\ Bersih\ (EAT)}{Total\ Aset}$$

3.4.3.3 Leverage

Variabel *Leverage* ini menggambarkan tentang seberapa besar suatu yang telah dihasilkan oleh perusahaan dalam kaitannya atas segala bentuk permodalan atau investasi yang telah ditanamkan. *Leverage* digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini karena telah banyak digunakan pada penelitian sebelumnya, beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Harymawan (2016), Y. Chen et al. (2020), Tian et al. (2019), dan Stanfield and Tumarkin (2018). *Leverage* merupakan termasuk dalam rasio solvabilitas yakni menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi segala kewajiban kewajibannya terkait dengan kewajiban keuangan apabila suatu saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Cakupan kewajiban keuangan tersebut meliputi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban keuangan jangka Panjang. Dalam penghitungan rasio *leverage* itu sendiri didapatkan dengan cara total hutang dibagi dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu rasio ini juga dapat mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan proporsi hutang terhadap investasinya (Brigham & Houston, 2012). Dimana apabila proporsi hutang tersebut lebih besar maka resiko investasi pun akan semakin besar yang kemudian dapat berimbas pada nilai perusahaan itu sendiri.

Data yang digunakan untuk mendapatkan nilai leverage perusahaan yang diambil sebagai sampel dalam penelitan ini di peroleh dari data data laporan keuangan. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Lev} = \frac{Debt}{Total\ Asset}$$

3.4.3.4 Board Size

Variabel *Board Size* ini dihitung dengan cara menjumlahkan banyaknya dewan komisaris dengan dewan direksi yang diproses dengan aplikasi pengolah data STATA. *Board Size* digunakan sebagai variabel kontrol karena telah digunakan di beberapa penelitian terdahulu yang diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh C. R. Chen et al. (2017), Zhang and Truong (2019), dan Y. Chen et al. (2020). Data data terkait dengan jumlah dewan komisaris serta jumlah dewan direksi didapatkan dari data data laporan tahunan perusahaan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini. Dimana data tersebut dapat diperoleh melalui OSIRIS dan laporan tahunan perusahaan. Sementara itu data-data terkait laporan tahunan perusahaan didapatkan melalui situs Bursa Efek Indonesia atau dari situs perusahaan terkait.

3.6 Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dua metode utama dalam mengumpulkan data untuk digunakan dalam penelitian ini. Kedua metode tersebut ialah metode dokumentasi dan metode kepustakaan. Metode dokumentasi dilakukan dengan langkah mengumpulakn data data sekunder perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2000 hingga tahun 2018. Sumber data-data sekunder tersebut merupakan data yang berasal dari situs resmi bursa efek Indonesia, perusahaan, maupun dari bank data OSIRIS. Kemudian metode kepustakaan merupakan langkah dimana peneliti mempelajari serta memahami berbagai literatur baik itu jurnal maupun karya ilmiah lainnya yang mana relevan dengan pembahasan penelitian ini.

3.7 Pemilihan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan rentang periode tahun 2000-2018.

Proses pemilihan sampel pada penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2000 hingga tahun 2018. Dari proses pengumpulan tersebut diperoleh total 754 perusahaan dengan total observasi sebesar 13.572 observasi. Kemudian dari keseluruhan perusahaan tersebut dikurangi dengan perusahaan non pertambangan. Setelah itu dikurangkan dengan *missing data* atau data yang tidak lengkap maka didapatkan sampel akhir sebesar 492 observasi seperti yang dijelaskan dalam tabel 3.1 mengenai bagaimana peneliti memilih sampel yang akan digunakan.

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel

NO	PARAMETER PENGAMBILAN SAMPEL	TOTAL
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2000-2018	13.572 Observasi
3	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2000-2018 dan tidak termasuk dalam sektor pertambangan	(12.834)
4	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2000-2018 dengan data yang tidak lengkap	(236)
	Jumlah sampel penelitian	**492 observasi**

Sumber: Data Diolah, 2020

3.8 Teknik Analisis

Pada penelitian ini dilakukan perhitungan statistik menggunakan program STATA 14.0. Perhitungan statistic tersebut meliputi *merge* atau penggabungan data yang berasal dari koleksi peneliti secara manual maupun dari Osiris, winsorize, Uji deskriptif, Uji T, *multicollinearity test,* hingga proses pengolahan

data dengan metode regresi linear berganda. Sebelum Langkah analisis dimulai peneliti menggunakan teknik winsorize terlebih dahulu. Dimana teknik winsorize ini bertujuan untuk mengurangi distorsi pada hasil pengolahan data tersebut yang dikarenakan kondisi data ekstrem atau outlier effect.

3.8.1 Winsorize

Proses winsorize dilakukan untuk mengatasi dampak dari outlier effect yang nantinya dapat menghasilkan distorsi pada hasil olahan data. Outlier sendiri dimaksudkan bahwa data tersebut menyimpang secara ekstrim dengan data data lainnya. Proses winsoreze ini dilakukan dengan menggunakan program STATA tentu dengan menginstall modul winsor terlebih dahulu sebelumnya. Winsorize ini diaplikasikan pada data yang merupakan data finansial dimana data tersebut dinyatakan dalam satuan keuangan atau moneter. Dalam penelitian ini terdapat beberapa data yang memenuhi karakteristik data finansial tersebut diantaranya adalah *Total Asset, Total Liability, Market Capitalization, Return on Asset, Total Equity*, dan Tobin's Q.

3.8.2 Uji Deskriptif

Tahap uji statistic deskriptif ini berisikan variabel independent, dependen serta variabel kontrol sehingga masih dalam bentuk nilai aslinya sebelum dilakukan proses ln dan log. Dalam hasil dari uji deskriptif menunjukkan nilai rerata, nilai tengah, nilai minimal, hingga nilai maksimum dari masing masing variabel yang terdapat pada penelitian ini.

3.8.3 Uji T

Uji t merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji hubungan antar kelompok variabel. Kelompok kelompok variabel tersebut dapat dikatakan sebagai kelompok x dan kelompok y. Uji T kemudian menguji apakah ada perbedaan antara dua kelompok tersebut dan apakah perbedaan tersebut signifikan.

3.8.4 Model Regresi Linier

Dalam melakukan pengujian kedua variabel peneliti menggunakan *multiple linear regression.* Kedua variabel tersebut adalah variabel dependen (Nilai Perusahaan), variabel independen (*Political Connection*) dan variable kontrol (*leverage, firm size, return on assets dan board size*). Hasil yang di dapatkan dari *multiple linear* regression ini berupa tabel yang berisikan signifikansi hubungan antar variabel. Tidak hanya itu, dalam hasil analisis regresi tersebut juga dapat diketahui bagaimana arah dari hubungan antara variabel tersebut yang dapat dilihat dari tanda yang terdapat di depan angka hasil. Untuk menguji pengaruh dari koneksi politik dirumuskan:

$$\mathbf{TOBINSQ} = \alpha_1 + \beta_1\mathbf{PCON} + \beta_2\mathbf{ROANI} + \beta_3\mathbf{LEVERAGE} + \beta_4\mathbf{SIZE} + \beta_5\mathbf{BOARDSIZE} + \beta_6\,\mathbf{YEAR} + \beta_7\,\mathbf{INDUSTRY}\ \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

TOBINSQ : Nilai Perusahaan

PCON : *Political Connection*

ROANI : *Return on Asset*

SIZE : Ukuran Perusahaan

LEVERAGE : *Leverage*

BOARDSIZE : Ukuran dewan direksi dan komisaris

Pada penelitian ini digunakan tiga taraf signifikansi yakni signifikansi pada tingkat 10%, 5%, dan 1%. Dimana apabila hasil analisis mendapati bahwa tingkat signifikasinya lebih tinggi dari tingkat 10% maka hipotesis akan ditolak dan begitu pula sebaliknya maka hipotesis dapat diterima.